

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Zaman yang semakin maju, teknologi, ilmu sains dan ilmu-ilmu lainnya yang berkembang pesat. Termasuk keilmuan Islam yang mengalami banyak sekali perkembangan dan pemekaran. Al-Qur'an telah menjelaskan berbagai kejadian-kejadian yang sudah, sedang dan akan terjadi di masa depan. Kisah-kisah yang telah disebutkan Al-Qur'an, dapat dijadikan sebagai pembelajaran. Al-Qur'an bukan hanya menjelaskan masalah tauhid yang kaitannya dengan persoalan Ubudiyah manusia, tetapi menjelaskan juga persoalan sejarah yang terjadi pada umat-umat terdahulu dan sejarah para nabi. (Abd Haris, 2018) Dengan banyaknya kisah-kisah yang bisa dipelajari dan diambil hikmahnya itu, tidak menjadikan semua manusia berpikir. Saat ini, banyak sekali kasus-kasus muslim yang murtad, penganut ateis, bahkan agnostik sekalipun. Dalam beberapa tahun terakhir, ateisme dan agnostik meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Faktor utama adalah peningkatan pendidikan dan akses informasi melalui internet. Hal ini memungkinkan orang mengakses argumen rasional dan skeptis terhadap agama dan kepercayaan supranatural. Banyak yang memilih ateisme atau agnostik sebagai bentuk pencarian identitas autentik dan protes terhadap dogma agama yang dianggap kaku. Agnostik sendiri merupakan pandangan yang meragukan keberadaan Tuhan karena dianggap tidak dapat dinalar oleh akal manusia. Padahal, bukti-bukti Ketuhanan begitu nyata adanya ditambah banyak sekali penjelasan saintis yang bisa membuktikan keberadaan Tuhan. Kisah tersebut disebut dalam Al-Qur'an agar manusia dapat mengambil Irbah atau pelajaran untuk memperbaiki kehidupan yang akan datang. Al-Qur'an di dalam pembacaannya kerap menyinggung beberapa kisah para Nabi yang bernuansa tauhid. Yang mana berkaitan dengan keadaan keimanan umatnya pada kala itu. Para Nabi diutus oleh Allah kepada umat yang memang sudah Allah takdirkan.

Perjalanan para Nabi dalam berdakwah membawakan banyak cobaan dan rintangan. Bukan hanya datang dari umatnya, tetapi bahkan dari diri Nabi sendiri. Contohnya Nabi Ibrahim yang mengalami perjalanan panjang sebelum akhirnya menemukan Tuhan yang sebenarnya dan yang layak untuk disembah. Jika melihat keadaan umat pada zaman sekarang banyak yang hanya menggunakan agama sebagai identitas saja tanpa mau mengenal siapa pemilik dari agamanya tersebut. Mengetahui lebih jauh dan memperdalamnya dengan bermakrifat. Seorang yang beragama Islam diharuskan untuk berhubungan dengan tuhan (hablumminAllah), berhubungan dengan manusia (hablumminnas) dan (hablumminalam) hubungan dengan alam. Hubungan dengan Allah ini haruslah ditempuh karena menjadi fondasi penting dalam beragama. Bahkan pada tradisi Islam nusantara ketiga hubungan tadi bukan hanya sekedar doa, pengajian dan lainnya.

Tetapi juga terdapat nilai-nilai sufisme yang perlu dikuatkan sebagai estetika dari budaya yang sangat islami (Ibda, 2018). Dalam Al-Qur'an perjalanan Nabi Ibrahim dalam menemukan Tuhan diabadikan pada surat Al-An'am ayat 76-79 :

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ

Ketika malam telah menjadi gelap, dia (Ibrahim) melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata "inilah Tuhanku." Maka, ketika bintang itu terbenam dia berkata, "Aku tidak suka kepada yang terbenam."

فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ

Kemudian, ketika dia melihat bulan terbit dia berkata (kepada kaumnya), "Inilah Tuhanku." Akan tetapi, ketika bulan itu terbenam dia berkata,

“Sungguh, jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk kaum yang sesat.”

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَارِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Kemudian, ketika dia melihat matahari terbit dia berkata (lagi kepada kaumnya), “Inilah Tuhanku. Ini lebih besar.” Akan tetapi, ketika matahari terbenam dia berkata, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari yang kamu persekutukan.”

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Sesungguhnya aku menghadapkan wajahku (hanya) kepada Yang menciptakan langit dan bumi dengan (mengikuti) agama yang lurus dan aku bukanlah termasuk orang-orang musyrik.

Keempat ayat ini menjelaskan bagaimana Nabi Ibrahim berusaha mencari Tuhan yang sejati dan layak untuk disembah pada kaumnya, pada tafsir Al-Munir dijelaskan. Nabi Ibrahim dikenal sebagai tokoh besar 3 agama yaitu agama Nasrani, Yahudi dan Islam. Peradaban dunia menganugerahkan beliau sebagai father of monothemism. Karena warisannya yang menemukan teori-teori keesaan Tuhan, dalam agama Islam disebut tauhid. Dalam perjalanannya beliau menemukan kesadaran tauhid bukanlah sebuah persoalan yang mudah. Terdapat kerumitan dan beliau bertarung dengan logikanya sampai akhirnya menuju pada sebuah kesimpulan yang solid dan tentunya layak dipertanggung jawabkan. Pada ketiga ayat tersebut Nabi Ibrahim melakukan eksperimen melalui 3 benda, Bulan, Bintang dan matahari. Pada ketiga benda itu Nabi Ibrahim baik secara tidak sadar dan sadar, berpikir mengumpulkan setiap data untuk menemukan sebuah teori yang dapat diungkapkan. Dalam hal ini juga Nabi Ibrahim

mengumpulkan setiap kekuatan dari ketiga tersebut yang memiliki kekuatan supranatural.

Pada kitab Ibnu Katsir ayat di atas merupakan sebuah jawaban untuk membantah kaum musyrik yang menyembah berhala, Azar dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bukanlah ayah dari Nabi Ibrahim melainkan pamannya yang sering dipanggil Ayah oleh beliau yang tersesat pada jalan yang salah dan menyimpang dari ajaran tauhid. Perjalanan teologis mencari Tuhan Nabi Ibrahim yang digambarkan pada ayat 76-80, Nabi Ibrahim terus berusaha untuk mencari dengan mengamati alam semesta. Kemudian pada akhirnya Nabi Ibrahim menemukan hakikat dari alam semesta beserta seluruh isinya. Bahwa Tuhan yang sebenarnya adalah yang menciptakan, mengatur, serta menguasai dirinya beserta makhluk yang lain. Sehingga Nabi Ibrahim meyakini terhadap semua kekuasaan yang dimiliki Tuhan (*hanif*). (Ibnu Katsir, 1999)

Perjalanan Nabi Ibrahim tentunya tidak mudah beliau melewati berbagai macam rintangan, mulai dari kaum, sampai logikanya sendiri. Perjalanan mengenal Tuhan dapat ditempuh dengan menggunakan ilmu tasawuf, bertasawuf yaitu menyucikan diri dan hati kita agar dapat merasakan sejatinya kehadiran Tuhan, tanpa Hati dan Rada yang suci akan sulit seseorang dapat mengenal Tuhan yang sebenarnya. Maka di dalam tasawuf pun akan mengacu pada satu akidah, jika akidah saja sudah tidak benar, maka akan sulit untuk mencapainya.

Penulis kemudian mengambil contoh dari kisah perjalanan seorang filosof Barat yaitu Karen Armstrong yang sangat tertarik untuk mengungkap dan meneliti ketuhanan. Armstrong tidak hanya berusaha meneliti satu agama saja melainkan seluruh agama (*monotheism*). (Harun Nasution, 1995). Penelitian yang dikemukakan oleh Armstrong ini dianggap paling mutakhir dan jelas karena mencakup sebuah aspek ketuhanan yang paling luas, maka para ilmuwan menggunakan penelitian itu sebagai jawaban dari pertanyaan ketuhanan tersebut. Maka tidak heran jika para pembaca sering menemukan berbagai

komentar dari para ilmuwan pada abad ke 21 yang mengacu pada penelitian Amstrong. (Karen Amstrong, 2002) penulis menemukan satu hal dari pemikiran Amstrong, ia mengatakan bahwa Tuhan yaitu selalu hidup dalam pikiran dan hati manusia. Dan hal ini tidak lepas dari sejarah mengenai ketuhanan sendiri yang kisahnya tidak pernah terputus, dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad sehingga sampai kepada kita yang hidup di zaman sekarang. Berbicara mengenai perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan, di dalam Al-Qur'an terdapat 5 ayat yang memang menjelaskan dan menggambarkan kisah tersebut yaitu surat Al-An'am ayat 76 sampai dengan 80, ayat yang menyebut nama Ibrahim sebenarnya sangat banyak namun ayat yang memang menjelaskan satu tema perjalanan menemukan tuhannya hanya 5 ayat.

Berdasarkan latar belakang dan argumen di atas penelitian ini sangat penting untuk dikaji meninjau masalah esensi dari ketuhanan ini tidak pernah habis untuk diperdebatkan dari zaman dahulu hingga sekarang. Maka Pada penelitian ini penulis ingin menjelaskan Pesan akidah pada kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan, Namun penulis berfokus bukan kepada kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, atau ayat yang menyebut nama Nabi Ibrahim, melainkan pada kisah perjalanannya dalam mencari dan menemukan Tuhan yang sejati kemudian mengungkap pesan akidah yang terdapat di dalamnya. Maka penulis memberikan judul penelitian yaitu, **“PESAN AKIDAH PADA KISAH PERJALANAN NABI IBRAHIM Mencari Tuhan dalam AL-QUR'AN”**

B. Rumusan Masalah

Dari penegasan judul pembahasan dan pemaparan hasil analisis latar belakang di atas, menjadi acuan untuk membuat rumusan masalah ini dan juga untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Kisah Perjalanan Nabi Ibrahim mencari Tuhan dalam Al-Qur'an?

2. Apa pesan akidah pada Kisah perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menjelaskan Penafsiran Kisah Perjalanan Nabi Ibrahim mencari Tuhan dalam Al-Qur'an.
2. Menjelaskan pesan akidah pada Kisah perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menguatkan dan membuka pikiran tentang khazanah kita agar senantiasa tidak melupakan kisah-kisah terdahulu dalam Al-Qur'an, Memberikan pengetahuan lebih dalam tentang kisah-kisah Dalam Al-Qur'an khususnya kisah Nabi Ibrahim beserta perjalanan teologisnya bukan hanya sepintas dan secara luas dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan nilai-nilai positif dalam kisah Nabi Ibrahim beserta perjalanannya dalam mencari tuhan, yang dapat bermanfaat pada kehidupan sehari-hari dan juga Sebagai bahan tambahan bacaan dan penelitian selanjutnya dalam mempelajari Al-Qur'an tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu melalui ruang lingkup tafsir.

E. Kerangka Teori

Akidah dalam bahasa arab terdapat banyak makna dan kata asal pertama, berasal dari kata *Al-aqdu* yang berarti ikatan, kedua *at-tautsiqu* yang berarti keyakinan atau kepercayaan, ketiga *Al-ihkamuu* yang berarti mengokohkan, keempat *ar-rabthu biqwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan dalam

istilah akidah merupakan iman yang teguh dan pasti tanpa adanya keraguan sedikitpun bagi semua orang yang meyakini. (Rahman) Akidah dalam Islam terdapat beberapa bagian pertama, akidah *Uluhiyah*, kedua, akidah *ruhmaniyyah*, ketiga akidah *nubuwwah*, keempat, akidah *sam'iyah* Perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim mempunyai banyak pesan dan tertentu, dan banyak ditinjau menggunakan beberapa ilmu, mulai dari filsafat, tasawuf, dan tauhid. Pesannya pun terbilang beragam seperti pesan pendidikan, pesan menggunakan pendekatan saintifik, pesan sufisme, dan pesan akidah, yang akan penulis kaji yaitu berkaitan dengan pesan akidahnya.

Kemudian penulis menggunakan teori Kisah atau qashshas. Secara bahasa kata “kisah” berasal dari bahasa arab, yaitu *qashshah*, bentuk jamaknya *qashshah*, sementara kata *qashshah* merupakan bentuk kata infinitif (*mashdar*) dari kata *qashsha yaqushshu* yang artinya adalah menceritakan dan mengikuti jejak. (Abdul Mustaqim, 2011) Kisah yang diceritakan dalam Al-Qur'an tanpa ada permulaan awalnya dan juga tidak ada penutupnya, karena Al-Qur'an bukan kitab tentang kisah meskipun banyak diceritakan tentang kisah di dalamnya termasuk kisah para nabi dan rasul. Berbicara mengenai kisah, dalam Al-Qur'an kaidah kisah mempunyai unsur-unsur tertentu dari segi penyampaiannya. Yang pertama tokoh atau pemeran dalam kisah, yang kedua peristiwa yang terjadi, dan ketiga dialog kisah dalam Al-Qur'an. (Umar Sidiq, 2011) Yang dimaksudkan tokoh dalam kisah bukan hanya dari golongan manusia saja. Akan tetapi luas dan umum. Maksudnya tokoh-tokoh kisah adalah pemeran utama kisah di mana semua pembicaraan dan pemikiran hal-hal yang terjadi berputar dan terjadi pada seorang pemeran.

Sebuah kisah mempunyai karakteristik, kisah-kisah yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu berupa peristiwa nyata yang benar-benar terjadi membenarkan kitab-kitab terdahulu. Kisah dalam Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran akan wahyu dan kerasulan. Kisahnya juga ditulis berdasarkan dengan kehidupan manusia. Jika melihat karakteristik kisah di atas tentunya kisah dalam Al-Qur'an sangat berbeda dengan sejarah yang ditulis oleh sejarawan. Hanya saja Al-

Qur'an menceritakannya secara global yaitu sesuai tuntunan hikmah yang ingin Al-Qur'an tuju. Kisah Nabi Ibrahim dalam dijelaskan dengan berbagai macam kisahnya seperti kisah keluarganya yang harmonis penuh rintangan namun berbuah nikmat, kisah pertama kali disunahkannya berkorban, dan kisah perjalanan teologis Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir, yang akan penulis sajikan dalam penulisan ini dengan corak tafsir *bi Al-Ma'tsur* dan *Ra'yi*. Tafsir *Al-rayi* merupakan tafsir yang diambil berdasarkan ijtihad dan pemikiran mufassir setelah mengetahui bahasa Arab dan metodenya, dalil hukum ditujukan dalam penafsiran. Contohnya yaitu dengan cara mencari dan menetapkan ayat yang terdapat asbab nuzul, dan *nasikh mansukh*. (Mukarromah, 2013) Sedangkan tafsir *bil al ma'tsur* adalah menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an, ayat Al-Qur'an dengan sunah Rasulullah saw, ayat Al-Qur'an den perkataan sahabat. Sumber utama tafsir *bi al matsur* adalah alquran, sunah dan sahabat. Sedang tabiin diperdebatkan, apakah termasuk dalam kategori *tafsir bi almatsur* atau tidak. Terjadi perbedaan pendapat ulama terhadap tabiin, apakah termasuk tafsir *bi al matsur* mengenai tafsir *tabiin* tersebut. Alasan ulama yang mengatakan tafsir, tabiin termasuk dalam kategori tafsir *bi al ma'tsur* adalah mayoritas tabiin menerimanya dari sahabat. (Arsad, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan kerangka berpikir penelitian bahwa kisah pada perjalanan Nabi Ibrahim masih sangat perlu dikaji melalui berbagai tinjauan. Di samping itu penulis juga ingin menjelaskan yang terdapat pada kisahnya, karena sebuah perjalanan mencari tuhan tidak luput dari pemikiran dan keadaan hati. Yang dapat dijelaskan melalui akidah Islam. Maka dari itu penulis akan membahas lebih detail dan rinci tentang bagaimana perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari dan menemukan Tuhan beserta pesan akidahnya yang terdapat di dalamnya yang akan dipaparkan lebih luas dan jelas pada bab selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai tema sangatlah penting sebagai dasar acuan pembahasan dan penyusunan penelitian ini, ditemukan beberapa literatur yang menyinggung dan membahas hal yang serupa namun objek bahasannya berbeda, tidak ditemukan secara khusus membahas tentang perjalanan mencari Tuhan Nabi Ibrahim yang membahas isi dari pesan akidah yang terdapat di dalamnya. adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

Pertama, penelitian oleh Khairozzad Taqwa seorang mahasiswa pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. dengan judul tesisnya yaitu *“Proses Pencarian Eksistensi Tuhan (Studi Komparatif Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur’an perspektif Ibnu Katsir dengan Pengalaman ketuhanan Karen Amstrong”*. Pada penelitian ia membahas bagaimana Nabi Ibrahim berdakwah dengan cara berdialog dengan alam semesta dalam perspektif Ibnu Katsir dan diperkuat dengan menggunakan pengalaman Karen Amstrong yang menyebutkan bahwa Amstrong sampai pada puncak pencarian tuhan yaitu karena pengalaman dan dari pencarian kebenaran yang tiada hentinya. (Taqwa, 2017) Persamaannya skripsi ini sama-sama membahas tentang kisah perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan. dan perbedaannya skripsi ini menggunakan dua perspektif untuk memperkuat kisahnya, yaitu dengan pengalaman Karen Amstrong seorang filosofi barat. Sedangkan yang penulis teliti yaitu pesan akidah dalam kisah perjalanan Nabi Ibrahim.

Kedua, penelitian oleh Zunly Nadia, seorang mahasiswa STAISPA Yogyakarta, dengan artikelnya yang berjudul *“Analisa Strukturalisme Hermeneutika terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an”* penelitian ini membahas kisah Nabi Ibrahim Al-Qur’an menggunakan analisa dan teori hermeneutika, ia membahas keseluruhan secara umum kisah Nabi Ibrahim menggunakan hermeneutika. persamaan pada tesis ini sama-sama membahas kisah Nabi Ibrahim menggunakan hermeneutika sedangkan perbedaannya penulis lebih fokus dan membahas kisah tentang perjalanan mencari Tuhannya serta mengetahui peran akidah di dalamnya, (Zunly Nadia, 2018)

Ketiga, penelitian oleh Mahmudah Hafan, seorang mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, dengan skripsinya yang berjudul "*Konsep Keluarga Sakinah Berdasarkan Kisah Nabi Ibrahim AS dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*" penelitian ini membahas bagaimana gambaran keluarga sakinah yang diajarkan oleh para Nabi khususnya Nabi Ibrahim, karena banyaknya kasus perceraian dan KDRT yang akan semakin sulit untuk menciptakan keluarga yang sakinah maka ia membuat skripsi ini dengan harapan untuk memberikan pengetahuan tentang salah satu cara agar terciptanya keluarga sakinah yaitu dengan mencontoh kehidupan keluarga yang dibangun oleh Nabi Ibrahim. Persamaannya dengan skripsi ini adalah masih membahas seputar kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an namun perbedaannya dengan ia berfokus membahas pada kisah keluarga Nabi Ibrahim menggunakan tafsir Al-Munir. Sedangkan yang akan penulis bahas adalah kisah perjalanan Nabi Ibrahim ketika mencari tuhan, dan mengungkap pesan akidahnya. Terdapat juga perbedaan dalam metode kajiannya ia menggunakan metode tahlili sedangkan penulis menggunakan metode maudhu'i. (Mahmudah, 2016)

Keempat, penelitian oleh Crisbianto Banta, Mahasiswa IAIN Kediri, dengan tesisnya yang berjudul "*Agama Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an : Kajian Pendekatan Tafsir Kronologis*". Penelitian ini membahas seluruh informasi tentang Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an, mengungkap hakikat Tuhan Nabi Ibrahim yang disebut sebanyak 6 kali dalam Al-Qur'an serta membahas dan berusaha mengungkap agama apa yang sebenarnya dianut oleh Nabi Ibrahim karena terdapat perdebatan dengan ahli kitab yang diuraikan juga dalam Al-Qur'an sebanyak tiga kali maka ia menemukan bahwa istilah agama Nabi Ibrahim yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu *Millat Ibrahim*. Persamaan pada jurnal ini masih sama-sama membahas kisah Nabi Ibrahim sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada ayat-ayat yang menyebut Nabi Ibrahim dan mengungkap agama Nabi Ibrahim menggunakan ayat-ayat yang menyebutnya. Sedangkan penulis lebih berfokus kepada pesan akidah dalam perjalanan mencari tuhannya. (Banta, 2018)

Kelima, Penelitian oleh, Hidayah ila Afni, mahasiswa IAIN Kediri, dengan judul Tesisnya yaitu “*Konsep Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran pada Kisah nabi Ibrahim As. (Telaah Surat Al-An’am ayat 75-79).*” Penelitian membahas tentang Kisah Nabi Ibrahim menggunakan pendekatan saintifik yaitu sebuah pendekatan yang mempunyai langkah-langkah di antaranya, mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan berkomunikasi. Penelitian ini mengkaji surat Al-An’am ayat 76-79 menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Karena ia menganggap terdapat pendekatan saintifik pada saat Nabi Ibrahim sedang dalam perjalanan mencari Tuhan. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan kisah Nabi Ibrahim, namun terdapat perbedaan skripsi ini membahas dan menganalisis kisah perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan menggunakan pendekatan saintifik. sedangkan yang penulis akan bahas adalah kisah perjalanan teologisnya dan mengungkap hikmah sufistik dalam kisah tersebut. (Afni, 2015)

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan isi skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini mencakup pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI, bab ini membahas tentang pengertian kisah dari akidah macam-macam akidah, akidah Islam, nilai akidah pada suatu kisah, macam-macam kisah, dan karakteristik serta keistimewaannya.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknisanalisis data ditambahkan juga langkah-langkah maudhuinya.

BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, bab ini membahas tentang kisah Perjalanan Nabi Ibrahim dalam menemukan Tuhan

dalam Al-Qur'an, penafsiran Mufassir mengenai perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari tuhan, Apa pesan akidah pada kisah perjalanan Nabi Ibrahim mencari dalam Al-Qur'an.

BAB V. PENUTUP. Bab ini membahas Kesimpulan dari rumusan masalah, dan saran.



